MISTISISME DALAM NOVEL RITUAL SETAN KARYA DIOSETTA: KAJIAN TEORI NIELS MULDER

Putri Marshanda Khumairoh[1], Resdianto Permata Raharjo[2]
[1,2] Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
[1]putri.22068@mhs.unesa.ac.id, [2]resdiantoraharjo@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the existence, stages of development, and motifs of mysticism in the novel Ritual Setan by Diosetta, utilizing the framework of Niels Mulder's mysticism theory. The research method employed is descriptive qualitative with a content analysis approach. The primary data source is the text of Diosetta's novel Ritual Setan, while data collection techniques involved library research and close reading. The results indicate that the existence of mysticism manifests as dark mysticism, which is realized through material aspects (magical objects, offerings, sacrifices), spiritual aspects (apparitions of supernatural entities and shifts in inner consciousness), and moral aspects (degradation of human values). Furthermore, the characters' mystical journey undergoes a radical deviation from the sacred essence of Javanese spirituality across Mulder's four stages (sarengat, tarekat, hakekat, makripat), culminating in a destructive spiritual bond and incestuous rituals. This deviation is primarily driven by the dominance of egoistic motifs (the instant pursuit of material wealth and social status). Conversely, positive motifs emerge as a counterbalancing force through ascetic practices, prayers, and the moral recovery process of the main character. This study concludes that the novel Ritual Setan serves as a sharp cultural critique of the spiritual crisis faced by modern humans trapped in the current of materialism

Keywords: *Mysticism, Niels Mulder's Theory, Ritual Setan, Pesugihan, Contemporary Literature.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi, bentuk perjalanan, dan motif mistisisme dalam novel Ritual Setan karya Diosetta dengan menggunakan pisau analisis teori kebatinan Niels Mulder. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel Ritual Setan karya Diosetta, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan pembacaan mendalam (*close reading*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi mistisisme bermanifestasi sebagai *dark mysticism* (mistisisme gelap) yang mewujud melalui aspek material (benda magis, sesaji, tumbal), aspek spiritual (penampakan makhluk halus dan perubahan kesadaran batin), serta aspek moral (degradasi nilai kemanusiaan). Selanjutnya, perjalanan mistisisme tokoh mengalami deviasi radikal dari esensi kesucian spiritualitas Jawa pada empat tahapan Mulder (sarengat, tarekat, hakekat, makripat), yang memuncak pada pengikatan batin destruktif dan terjadinya ritual inses. Penyimpangan ini didorong oleh dominasi motif egoistis (pengejaran materiil dan status sosial secara instan). Sebaliknya, motif positif hadir sebagai kekuatan penyeimbang melalui laku prihatin, doa, dan proses pemulihan moral (*moral recovery*) tokoh utama. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa novel Ritual Setan berfungsi sebagai kritik kebudayaan yang tajam terhadap krisis spiritualitas manusia modern yang terjebak dalam arus materialisme.

Kata Kunci: Mistisisme, Teori Niels Mulder, Ritual Setan, Pesugihan, Sastra Kontemporer.

A. Pendahuluan

Fenomena mistisisme dalam karya sastra mencerminkan dinamika budaya dan spiritual masyarakat yang terus berupaya menemukan makna kehidupan di tengah kompleksitas zaman modern. Dalam ranah sastra Indonesia kontemporer, tema mistisisme tidak sekadar berfungsi sebagai unsur estetis atau hiburan horor semata, melainkan juga hadir sebagai cerminan kehidupan batin manusia serta sistem kepercayaan tradisional yang beradaptasi dengan perkembangan zaman. Khususnya pada masyarakat Jawa, terdapat sebuah pandangan hidup yang berakar kuat pada kesadaran kosmologis serta keyakinan akan keterpautan magis antara manusia, alam semesta, dan kekuatan gaib. Pandangan tersebut sering kali diangkat dalam karya sastra sebagai lambang spiritualitas dan refleksi moral. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa meskipun modernitas menekankan rasionalitas yang ketat, unsur mistik tetap melekat sebagai bagian penting dari identitas kultural dan psikologis bangsa Indonesia.

Kondisi nyata yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa fenomena mistis dalam novel Indonesia kontemporer saat ini sering kali hanya dinilai secara dangkal sebagai unsur horor untuk komoditas hiburan industri. Padahal, di balik kesan seram dan menegangkan itu, terdapat pesan budaya, kegelisahan eksistensial, serta pergeseran nilai spiritual yang mendalam. Salah satu karya kontemporer yang secara eksplisit dan berani menghadirkan tema mistisisme ekstrem ini adalah novel Ritual Setan karya Diosetta. Berbeda dengan karya populer lainnya seperti Janur Ireng karya Simpleman atau Remban Jingga karya Tasaro yang kerap mengangkat mistisisme sebagai bentuk pencarian spiritual yang harmonis atau sinkretis-religius, novel Ritual Setan justru menyoroti sisi gelap mistisisme (dark mysticism). Novel ini memotret bentuk degradasi moral dan perubahan psikologis manusia akibat ambisi

materiil, kemiskinan, dan krisis batin yang akut. Fenomena mistis dalam novel tersebut mencerminkan realitas sosial sebagian masyarakat modern yang masih memercayai kekuatan supranatural sebagai jalan pintas (short-cut) menuju kesejahteraan ekonomi. ‘

Secara naratif tekstual, eksistensi dan fakta keterjeratan mistisisme dalam kisah Ritual Setan berpusat pada tokoh Padma dan keluarganya yang mengalami disorientasi moral akibat keputusasaan ekonomi.

Sang ayah, yang semula menghadapi kesulitan hidup pascabangkrut, memilih jalan praktis-mistis dengan mengoleksi jimat seperti uang asmak dan mustika, bersekutu dengan entitas gaib melalui ritual di kuburan tua demi memenangkan judi togel, hingga melakukan ritual pesugihan seksual ekstrem bersama entitas supranatural bernama Nyi Lantingsari. Fakta-fakta tekstual menunjukkan dampak destruktif dari aliansi transaksional ini, mulai dari kemunculan manifestasi fisik berupa ular di area rumah, pembusukan raga tokoh ayah, isolasi sosial dari masyarakat, hingga terjadinya pelanggaran tabu moral yang paling ekstrem berupa pembersihan energi gaib melalui hubungan inses (sedarah) antara ayah dan anak. Fenomena tragis ini menunjukkan adanya keterkaitan yang sangat erat sekaligus destruktif antara dimensi mistik, psikologis, dan sosial dalam kehidupan manusia Jawa modern—sebuah realitas kelam yang dihadirkan secara intens dan simbolik dalam teks sastra.

Untuk membedah kompleksitas penyimpangan spiritual ini secara ilmiah, gagasan pemikiran dalam penelitian ini ditunjang dan dilandasi oleh teori mistisisme Jawa yang digagas oleh Niels Mulder. Menurut Mulder, mistisisme pada dasarnya adalah upaya individu untuk mencapai hakikat batin dan tujuan spiritual tertinggi melalui berbagai tindakan yang bernuansa magis dan religius. Mulder memetakan struktur mistisisme ke dalam empat tahapan konseptual, yakni eksistensi yang menjadi wujud nyata praktik mistis dalam kehidupan tokoh, lalu perjalanan yang mencakup lintasan spiritual progresif manusia melalui empat tingkatan laku yaitu sarengat, tarekat, hakekat, dan makripat. Dua tahapan berikutnya adalah motif yang melatarbelakangi tindakan mistis

tersebut, baik berupa motif positif seperti kebaikan, ketenangan batin, dan sikap nrimo, maupun motif egoistis yang dipenuhi pamrih, keuntungan pribadi, dan sifat destruktif, hingga tahapan tujuan yaitu menjaga keselarasan dengan prinsip tertinggi keberadaan. Dalam konteks novel Ritual Setan, teori Mulder menjadi pisau analisis yang sangat relevan untuk membaca bagaimana tahapan-tahapan suci dalam spiritualitas Jawa tersebut justru mengalami deviasi, distorsi, dan komodifikasi demi memuaskan motif egoistis tokoh.

Berdasarkan konteks tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana eksistensi mistisisme yang meliputi aspek material, spiritual, dan moral direpresentasikan dalam novel Ritual Setan karya Diosetta. Pertanyaan selanjutnya berfokus pada bagaimana bentuk perjalanan mistisisme tokoh-tokohnya digambarkan melalui empat tahapan Mulder (sarengat, tarekat, hakekat, makripat) dalam jalinan alur cerita. Akhirnya, penelitian ini juga mempertanyakan bagaimana motif mistisisme, baik yang bersifat positif maupun egoistis, mendasari setiap tindakan dan keputusan batin para tokoh dalam novel tersebut.

Secara akademik, penelitian ini memiliki kebaruan (state of the art) yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian oleh Supriyadi (2021) dan Agustin (2022) sejauh ini masih berfokus pada manifestasi mistisisme Islam-Jawa yang murni, bernilai positif, serta menekankan harmoni keselarasan kosmos dan ajaran tasawuf. Di sisi lain, penelitian Hasnina (2022) dan Waningyun (2023) yang menggunakan objek novel Janur Ireng dan Wigati lebih menitikberatkan pada fungsi mistisisme simbolik material seperti penggunaan pusaka keris serta pengendalian diri tokoh secara positif. Meskipun terdapat penelitian Adiswara (2023) yang mulai menyentuh ranah mistisisme gelap dalam novel Warisan Tumbal Terakhir, penelitian terhadap novel Ritual Setan ini menawarkan kontribusi ilmiah yang jauh lebih kompleks karena menghadirkan pembacaan baru mengenai moral recovery dan katarsis spiritual. Dalam cerita ini, tokoh utamanya yaitu Padma berhasil keluar dari lingkaran

mistisisme destruktif melalui motif positif berupa laku prihatin dan nrimo yang diajarkan ibunya, lalu mentransformasikan trauma psikologisnya menjadi sebuah kesadaran makripat yang sejati melalui tindakan menulis kisahnya demi kemaslahatan publik.

Sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini diselenggarakan dengan tiga tujuan utama yang saling berkaitan. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam eksistensi mistisisme yang mencakup aspek material, spiritual, dan moral dalam novel Ritual Setan karya Diosetta. Selanjutnya, tujuan kedua adalah mendeskripsikan bentuk perjalanan mistisisme yang digambarkan melalui visualisasi tokoh dan alur cerita berdasarkan tingkatan sarengat, tarekat, hakekat, dan makripat dalam novel tersebut. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi motif mistisisme, baik motif positif maupun motif egoistis, yang melatarbelakangi seluruh tindakan dan keputusan batin yang diambil oleh para tokoh dalam novel Ritual Setan karya Diosetta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang luas, baik secara teoretis bagi perkembangan ilmu sastra maupun secara praktis bagi masyarakat luas. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam ranah kajian sosiologi sastra, antropologi sastra, dan studi mistisisme dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Penelitian ini memperkaya khazanah metodologi analisis teks dengan mengaplikasikan konsep mistisisme Niels Mulder secara kontekstual-kritis terhadap teks sastra modern yang bertema spiritualitas gelap, sekaligus dapat dijadikan referensi akademik yang valid bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas pergeseran nilai moral, budaya, dan spiritualitas lokal di era modern.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, mahasiswa, dan peneliti sastra sebagai bahan referensi atau materi ajar dalam mata kuliah kajian fiksi yang menekankan pada aspek kebudayaan lokal (local wisdom) dan kritik sastra. Bagi pembaca umum, hasil analisis ini diharapkan mampu

membuka cakrawala pemikiran baru bahwa karya sastra bertema supranatural tidak hanya menyajikan sensasi ketakutan semata, melainkan sarat akan fungsi katarsis dan refleksi moral kritis atas kehidupan batin, krisis eksistensial, serta konsekuensi logis dari runtuhnya benteng keimanan manusia di tengah hantaman gelombang materialisme zaman modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis berbasis kritik sastra. Melalui metode analisis isi (content analysis), pendekatan ini digunakan untuk mengurai, menginterpretasikan, dan menggambarkan wujud representasi mistisisme serta konflik batin para tokoh dalam teks fiksi secara mendalam tanpa melibatkan data numerik.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Ritual Setan karya Diosetta yang diterbitkan pada tahun 2024. Data yang diambil dari objek kajian tersebut berwujud data tekstual berupa fragmen dialog, monolog batin, dan deskripsi naratif pengarang. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal kebahasaan dan buku-buku teori antropologi budaya Jawa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka menggunakan metode simak dan catat, yang dipadukan dengan teknik pembacaan mendalam (close reading). Peneliti melakukan pembacaan secara menyeluruh untuk menandai, mereduksi, dan mengelompokkan satuan teks yang mengindikasikan praktik mistis ke dalam korpus data kerja berdasarkan tipologi mistisisme Niels Mulder.

Analisis data menerapkan model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, klasifikasi data berdasarkan tiga aspek utama teori Mulder (eksistensi, perjalanan, dan motif mistisisme), analisis interpretatif, serta penarikan kesimpulan. Terakhir, keabsahan temuan dijamin melalui teknik triangulasi sumber, peningkatan ketekunan pengamatan, dan diskusi teoretis guna menghasilkan analisis yang valid, konsisten, dan objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian terhadap novel Ritual Setan karya Diosetta menggunakan teori mistisisme Niels Mulder mengungkap

bahwa unsur mistik dalam teks tidak sekadar berfungsi sebagai elemen horor populer, melainkan menjadi medium kritik kebudayaan terhadap pergeseran spiritualitas masyarakat Jawa modern. Pembahasan mendalam mengenai dinamika tersebut dijabarkan melalui aspek eksistensi, perjalanan, dan motif mistisisme berikut ini.

a. Eksistensi Mistisisme dalam Novel Ritual Setan

Eksistensi mistisisme dalam novel ini termaterialisasi melalui tiga dimensi utama yang saling berkelindan: material, spiritual, dan moral. Eksistensi material mewujud pada objek penunjang laku mistis seperti uang asmak, mustika, media foto, konde pengikat gaib Nyi Lantingsari, hingga kemunculan ular secara tidak wajar di rumah keluarga Padma sebagai konsekuensi perjanjian gaib. Dimensi spiritual terepresentasi melalui sensasi lair (fisik) dan batin tokoh, seperti kepekaan indra Padma saat melihat wujud Nyi Lantingsari, peristiwa kesurupan Ayah Padma di kuburan tua, serta kekuatan doa Ibu Padma sebagai benteng pertahanan keluarga. Kompleksitas ini memicu benturan moral ekstrem di ranah domestik; Ayah Padma mengalami degradasi moral akut dengan melanggar batas tabu demi motif ekonomi melalui persetubuhan ritualistik dengan entitas gaib dan anak kandungnya, sementara Ibu Padma mempertahankan keluhuran moral Jawa lewat sikap nrimo dan konsistensi menjaga martabat suami yang terpuruk.

b. Perjalanan Mistisisme Tokoh

Perjalanan spiritual dalam novel ini mengalami deviasi radikal menuju mistisisme kegelapan (dark mysticism) yang mendistorsi empat tahapan teori Mulder seiring kehancuran psikologis tokohnya. Tahap sarengat yang profan diwujudkan melalui pengumpulan jimat dan aksi tidur di liang lahat demi angka judi togel. Tahap tarekat dilakukan secara aktif lewat pembakaran kemenyan, sesaji kembang, dan rapalan mantra Jagad Alusan untuk mengunci kontak transaksional dengan makhluk gaib. Puncaknya, tahap hakekat ditandai dengan runtuhnya sekat alam nyata dan gaib di kamar domestik saat Ayah Padma secara sadar mengabdikan jiwanya melalui persetubuhan ritualistik bersama Nyi Lantingsari.

Perjalanan ini berakhir tragis pada tahap makripat yang destruktif, berupa teror psikologis absolut dan pembusukan raga Ayah Padma akibat kontrak gaib yang jatuh tempo, meskipun pertobatan di detik terakhir sakaratul mautnya berhasil membuka kembali dimensi transenden. Sebaliknya, tokoh Padma berhasil mencapai tingkatan makripat yang otentik melalui pembersihan jiwa (moral recovery) dengan mentransformasikan trauma masa lalunya menjadi kebermanfaatan sosial melalui publikasi kisah hidupnya.

c. Motif Mistisisme (Positif dan Egoistis)

Ditinjau dari aspek motifnya, dinamika mistisisme dalam narasi ini digerakkan oleh benturan antara motif egoistis (pamrih) dan motif positif. Motif egoistis didominasi oleh tokoh Ayah akibat ketidakmampuan psikologis untuk bersikap nerima dan sumeleh pascakrisis ekonomi, sehingga egonya mendorong tindakan menghalalkan segala cara demi mengembalikan status sosial. Motif destruktif ini memicu malapetaka kosmis yang merusak tatanan rukun keluarga, memicu perilaku konsumtif judi, hingga menyebabkan isolasi sosial sampai akhir hayatnya. Sebaliknya, motif positif digerakkan secara konsisten oleh Ibu Padma dan Padma melalui penerapan falsafah hidup bersahaja, pilihan bekerja jujur sebagai buruh tani, serta pengorbanan materiil demi pendidikan Padma. Secara spiritual-transenden, motif positif ini mencapai puncaknya pada ketulusan batin Padma saat merapalkan kalimat tasbih dan istigfar untuk memotong ikatan gaib iblis sekaligus meringankan sakaratul maut sang ayah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa novel Ritual Setan karya Diosetta merepresentasikan pergeseran radikal mistisisme Jawa dari pencarian kesucian batin (tata tentrem) menjadi instrumen pragmatis-materialistis demi pemuasan ekonomi. Eksistensi mistisisme dalam teks ini termaterialisasi melalui objek profan, pengalaman spiritual yang terdistorsi, serta degradasi moral yang ekstrem. Perjalanan spiritual tokoh Ayah menunjukkan deviasi ke arah mistisisme kegelapan (dark

mysticism) yang melintasi tahapan sarengat, tarekat, hakekat, dan makripat secara destruktif hingga berujung pada kehancuran fisik dan psikologis akibat dominasi motif egoistis (pamrih). Sebaliknya, tokoh Ibu dan Padma berhasil mempertahankan keluhuran moral melalui motif positif yang berbasis pada falsafah hidup bersahaja dan ketulusan spiritual. Secara keseluruhan, novel ini berfungsi sebagai kritik kebudayaan yang kuat terhadap masyarakat modern, dengan menegaskan bahwa pemenuhan nafsu material yang diraih dengan cara merusak harmoni kosmis dan spiritual pada akhirnya hanya akan melahirkan penderitaan eksistensial yang tragis dan absolut.

DAFTAR PUSTAKA

Adiswara, I. (2023). Mistisisme Jawa dalam Novel Warisan Tumbal Terakhir: Kajian Teori Niels Mulder. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Agustin, Y. (2022). Mistisisme Islam dalam Novel Pangeran Kembar: Kajian Tasawuf. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 3(2), 102–113.

Ahmadi, A., Darni, D., & Yulianto, B. (2025). *The Techniques of Qualitative Data Collection in Mapping Indonesian Litterateurs in East Java: An Initial Design. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 12(3), 60–68.

Anggraini, A. D., & Raharjo, R. P. (2022). Mitisisme dalam kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 10(2), 312–324

Ash-Shiddiqi, M. H., Wahyuni, S., Sinaga, R., & Audina, R. (2023). Analisis Isi sebagai Metode Penelitian Kualitatif dalam Kajian Sastra Indonesia. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3), 40–52.

Ayuni, Q. (2024). Eksistensi dan Motif Mistisisme dalam Cerita Rakyat Mitos Gunung Kawi: Kajian Mistisisme Niels Mulder. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 8(1), 1–16.

Creswell (2013 & 2014). Research Design / Metode kualitatif. (Dikutip pada Bab III bagian Rancangan Penelitian halaman 5).

Diosetta. (2020). Ritual Setan. Jakarta: Gagas Media.

Hashina, N. H. (2022). “Mistisisme Jawa dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman”. Urban: Jurnal Seni Urban dan Industri Budaya. 6(1): 77 – 96.

Mulder, N. (2001). Mistisisme Jawa: Ideologi di Indonesia. Yogyakarta: LKiS.

Mutia, F., & Rengganis, H. (2023). Mistisisme Jawa dalam Novel Warisan Tumbal Terakhir karya Kalong & Faqih (Kajian Mistisisme Jawa Niels Mulder). Bapala: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 4(2), 70–83.

Supriyadi, H. (2021). Mistisisme Islam Jawa dalam novel Rembang Jingga karya Tasaro. Jurnal Ilmiah, 9(2).